

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam usaha membentuk pribadi siswa, baik secara mandiri atau sosial. Dalam hal ini manusia atau peserta didik tidak terlepas dari pendidikan. Menurut Saepudin pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan keperibadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, dan budi nurani) dan jasmani (panca indra, serta keterampilan).<sup>1</sup>

Pendidikan ialah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional yang merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kualitas manusia yang berguna dan bermutu untuk kemajuan bangsa dan negara. Organisasi sekolah sebagai sistem terdiri dari input, proses, dan outcome. Input antara lain visi, misi, strategi, tujuan, sasaran, program, kurikulum, ketenagaan, peserta didik, organisasi, administrasi, peran serta masyarakat, dan budaya sekolah.<sup>2</sup>

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 1 menjabarkan tentang guru dan dosen merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

---

<sup>1</sup> Fabianus, Implementasi Bimbingan Pribadi-Sosial Pada Siswa Di SDK Pahar Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Volume 3, Nomor 1, 2019, 9

<sup>2</sup> Aisyah, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Personil Sekolah pada SMP Negeri 1 Banda Aceh, *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 6, Nomor 1, 2016, 144

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Peran adalah suatu pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari suatu pekerjaan atau jabatan tertentu. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan faktor utama dalam tugasnya sebagai pendidik, gurumemegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebagai seorang guru.<sup>4</sup>

Sejalan dengan itu peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut diharapkan tidak hanya semata-mata tanggung jawab guru mata pelajaran, tetapi guru Bimbingan dan Konseling serta personil sekolah lainnya juga mempunyai tanggung jawab yang sama dalamkesuksesan proses belajar mengajar siswa.<sup>5</sup>

Sebagaimana yang telah paparkan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan dilakukan secara sengaja dan memiliki tujuan yang ingin dicapai, yakni mengembangkan potensi diri peserta didik. Potensi yang dikembangkan tidak hanya pada kecerdasan pengetahuan, tetapi juga pada kepribadiannya. Dalam pengembangan kepribadiannya diperlukan bimbingan secara baik dari guru sesuai dengan masalah yang dialami oleh peserta didik. Bimbingan yang diberikan kepada siswa yang diprogramkan sesuai dengan pola- pola dalam bimbingan dan konseling.

---

<sup>3</sup> Fabianus, *Implementasi Bimbingan Pribadi-Sosial Pada Siswa Di SDK Pahar Kecamatan LelakKabupaten Manggarai*, 9

<sup>4</sup>Dira Yulmi, *Kerjasama Personil Sekolah Dalam Pelayanan BK Di Sekolah*,*Jurnal Riset TindakanIndonesia*, Volume 2 Nomor 2, 2017, 1

<sup>5</sup>Ibid, 2

Bimbingan pribadi sosial adalah seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial, memilih jenis-jenis kegiatan sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya.<sup>6</sup>

Menurut Bimo Walgito bimbingan pribadi sosial ialah upaya dalam membantu siswa mengembangkan sikap, jiwa dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan kemasyarakatan dari lingkungan yang besar (Negara dan masyarakat dunia), berdasarkan ketentuan yang menjadi landasan bimbingan dan penyuluhannya yakni dasar negara, haluan negara, tujuan negara dan tujuan pendidikan nasional.<sup>7</sup>

Menurut Abu Ahmadi bahwa bimbingan pribadi sosial diberikan kepada individu, agar mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan pribadi-sosialnya secara mandiri. Hal senada juga diungkapkan oleh Syamsu Yusuf yang mengungkapkan bahwa bimbingan pribadi-sosial adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial-pribadi.<sup>8</sup>

Adapun fenomena yang terjadi di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan khususnya di kelas VIII ialah terdapat sebuah kerjasama

---

<sup>6</sup> Emmi Khalilah, *Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa*, *JIGC*, Volume 1, Nomor 1, 2017, 49

<sup>7</sup> Anisatun Murtafiah, *Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan*, *Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 03, No. 2, 2019, 8

<sup>8</sup> Emmi Khalilah, *Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa*, 49

antara personil sekolah dalam melakukan kegiatan layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan pribadi sosial peserta didik. Hal ini memang membutuhkan kesadaran antara kepala sekolah maupun guru untuk selalu proaktif dalam melakukan bimbingan kepada siswa sesuai dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Perlu diketahui bahwa tugas guru bukan hanya bertugas dalam menyampaikan materi pelajaran (*transfer of knowledge*) tetapi guru juga harus memberikan layanan bimbingan kepada semua peserta didik agar nantinya peserta didik dapat mengembangkan kepribadian sosialnya. Lebih lanjut berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti bahwa kepribadian sosial yang dialami oleh peserta didik di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, antara lain siswa tidak merasa takut mengejek dan maki teman-teman di depan guru sehingga menyebabkan pertengkaran antara siswa, keluar masuk kelas ketika guru tidak ada, siswa sering pulang sekolah tidak tepat waktu, siswa jarang masuk sekolah tanpa pemberitahuan. Fenomena-fenomena di atas merupakan gambaran tentang masalah pribadi sosial yang dihadapi oleh siswa di SMP Nurul Hikmah Blumbungan yang berpotensi memiliki dampak bagi orang lain seperti teman, guru-guru, orang tua maupun masyarakat.<sup>9</sup> Berkaca dari fenomena tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai solusi dan layanan bimbingan pribadi sosial yang dijalankan di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan khususnya di kelas VIII.

---

<sup>9</sup>Observasi, Pada tanggal 12 April 2021

Maka dari itu, peneliti ingin mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Upaya Personil Sekolah Dalam Mengembangkan Pribadi Sosial Peserta Didik Kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana upaya personil sekolah dalam mengembangkan pribadi sosial peserta didik kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan?
2. Apa saja kendala dari upaya personil sekolah dalam mengembangkan pribadi sosial peserta didik kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan upaya personil sekolah dalam mengembangkan pribadi sosial peserta didik kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan
2. Mendeskripsikan kendala dari upaya personil sekolah dalam mengembangkan pribadi sosial peserta didik kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dalam penelitian ini, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sumber informasi mengenai upaya personil sekolah dalam mengembangkan pribadi

sosial peserta didik Sedangkan kegunaan secara praktis dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Bagi IAIN Madura

Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan koleksi bagi perpustakaan IAIN Madura agar dari hasil penelitian ini dapat di tindak lanjuti oleh peneliti yang lain untuk pengembangan keilmuan.

2. Bagi SMP Nurul Hikmah Blumbungan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan tambahan dan penyempurna pelaksanaan program pendidikan yang ada dalam naungan lembaga pendidikan tersebut.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan serta keilmuan, khususnya masalah upaya personil sekolah dalam mengembangkan pribadi sosial peserta didik kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan atau bahkan di lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan yang lainnya.

**E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama serta sejalan antara penulis dan peneliti dan juga para pembaca.

1. Personil sekolah ialah semua karyawan dan pegawai yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Personil sekolah terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Guru BK, Guru bidang studi dan pegawai tata usaha.<sup>10</sup>
2. Bimbingan pribadi sosial ialah upaya dalam membantu siswa mengembangkan sikap, jiwa dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan kemasyarakatan berdasarkan ketentuan yang menjadi landasan bimbingan dan penyuluhan yakni dasar negara, haluan negara, tujuan negara dan tujuan pendidikan nasional.<sup>11</sup>
3. Peserta didik ialah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan non formal padajenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.<sup>12</sup>

### **G. Kajian Terdahulu**

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Munandar Saputra dengan judul Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMPN 26 Bandar Lampung, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: *Pertama*, sikap dan perilaku siswa kepada Allah menunjukkan adanya perubahan tingkah laku yang mulai tumbuh pada diri siswa yang diwujudkan dengan ketaatan dan keyakinannya kepada Allah swt. Ketaatan tersebut terlihat dari kesadaran siswa dalam kehidupan sehari-hari yang disiplin, jujur, bertanggungjawab dan bekerjasama. *Kedua*, sikap dan perilaku siswa kepada  

---

  
sesama manusia terlihat

<sup>10</sup>Emmi Khalilah, Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa, *JIGC*, Volume 1, Nomor 1, 2017, 50

<sup>11</sup>Ibid, 51

<sup>12</sup>Ibid, 52

cukup sopan dan santun, jujur, setia kawan, pemaaf, dan memiliki kedisiplinan yang cukup tinggi dan budi pekerti yang cukup baik.<sup>13</sup>

Dari skripsi di atas ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaan penelitian Munandar Saputra diantaranya ialah:

- a. Sama-sama meneliti tentang pribadi sosial
- b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif

Adapun perbedaan antara saudara Munandar Saputra dengan peneliti diantaranya ialah:

- a. Saudara Munandar Saputra berkenaan dengan bimbingan pribadi sosial dalam pembentukan karakter siswa
- b. Penulis sendiri berkenaan upaya personil sekolah dalam mengembangkan pribadi sosial peserta didik

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ismail Alfatoni dengan judul Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Di SMK 2 Klaten, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, pelaksanaan bimbingan pribadi sosial di SMK 2 Klaten berjalan sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dilaksanakan secara klasikal dan diluar kelas dengan media papan bimbingan dan mading. Media yang digunakan masih terbatas pada papan bimbingan dan madding saja, kurang variatif dan modern seperti internet. Tujuan dari pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial telah tercapai dengan baik, hal ini

---

<sup>13</sup> Munandar Saputra, *Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMPN 26 Bandar Lampung*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2018).



dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa ke arah positif. Guna pencapaian tujuan yang maksimal antara lain melakukan bimbingan sesuai jadwal dan mengundang siswa maupun siswa datang sendiri ke ruang BK guna melakukan konferensi kasus dan bekerjasama dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan orang tua siswa. Namun tidak semua pelaksanaan layanan berjalan dengan maksimal. Karena beberapa hambatan yang belum terpecahkan. Seperti jenis media yang materinya kurang bervariasi dan terkesan monoton serta siswa kurang terbuka kepada guru mengenai masalahnya.<sup>14</sup>

Dari skripsi di atas ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaan penelitian Ismail Alfatonii diantaranya ialah:

- a. Sama-sama meneliti tentang pribadi sosial
- b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif

Adapun perbedaan antara saudara Ismail Alfatonii dengan peneliti diantaranya ialah:

- a. Saudara Ismail Alfatonii berkenaan dengan evaluasi pelaksanaan bimbingan pribadi sosial
- b. Penulis sendiri berkenaan upaya personil sekolah dalam mengembangkan pribadi sosial peserta didik.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nuri Andriyani dengan judul

Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Kelas Xi

<sup>14</sup> Ismail Alfatonii, Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Di SMK 2 Klaten, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

bentuk

---

<sup>14</sup> Ismail Alfaton, Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Di SMK 2 Klaten, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta,2014)

pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa kelas XI di SMAN 1 Jetis Bantul yaitu : a. Sering terlambat datang ke sekolah b. Terlambat masuk ke dalam kelas setelah bel istirahat berbunyi c. Memakai seragam tidak sesuai jadwal dan tahap-tahap bimbingan pribadi sosial dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa kelas XI yang melanggar tata tertib sekolah melalui 5 tahapan yaitu tahap identifikasi masalah, tahap diagnosa, tahap prognosa, tahap terapi, dan tahap evaluasi dan *follow up*. Dalam pelaksanaan tersebut sikap disiplin sudah tertanam dalam diri siswa dengan ditunjukkannya perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik yaitu bersikap rajin, patuh dan hormat sehingga dengan kesadarannya dapat mematuhi tata tertib sekolah.<sup>15</sup>

Dari skripsi di atas ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaan penelitian Nuri Andriyani diantaranya ialah:

- a. Sama-sama meneliti tentang pribadi sosial
- b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif

Adapun perbedaan antara saudara Nuri Andriyani dengan penelitidiantaranya ialah:

- a. Saudara Nuri Andriyani berkenaan dengan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa
- b. Penulis sendiri berkenaan upaya personal sekolah dalam mengembangkan pribadi sosial peserta didik.

---

<sup>15</sup> Nuri Andriyani, Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Kelas Xi Di SMAN 1 Jetis Bantul (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2016)

Dari perbandingan skripsi yang dipaparkan di atas, maka peneliti dalam penelitian judul “upaya personil sekolah dalam mengembangkan pribadi sosial peserta didik kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan LaranganPamekasan” menyimpulkan kalau penelitian tersebut masih ada peluang untuk meneliti tentang pribadi sosial siswa dalam perspektif yang berbeda.

---

<sup>15</sup> Nuri Andriyani, Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Kelas Xi Di SMAN 1 Jetis Bantul (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2016)